

**HUBUNGAN STATUS NUTRISI IBU NIFAS DENGAN PROSES PENYEMBUHAN
LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA
DI RSUD DR. MOEWARDI.**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

NIAINU NAESEE

J 210100035

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Pernyataan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I

Nama : Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep

Pembimbing II

Nama : Dewi Suryandari, S.Kep., Ns

Telah membaca dan mencermati naskah artikel ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Niainu Naesee

NIM : J210100035

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan International

Judul Skripsi : HUBUNGAN STATUS NUTRISI IBU NIFAS DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSUD DR. MOEWARDI

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Desember 2014

Pembimbing I

Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep

Pembimbing II

Dewi Suryandari, S.Kep., Ns

HUBUNGAN STATUS NUTRISI IBU NIFAS DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSUD DR. MOEWARDI.

Nia Inu Naesee*

Winarsih Nur Ambarwati, S. Kep., Ns. ETN., M. Kep.**

Dewi Suryandari, S. Kep., Ns.**

ABSTRAK

Latar Belakang. Persalinan merupakan fase terakhir yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak mendebarkan seorang wanita yang melahirkan, juga pasangannya. Oleh karena itu, persalinan merupakan puncak dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar, yaitu ibunya dapat melahirkan dalam keadaan sehat dan bayinya sempurna. Sectio caesarea secara umum adalah didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus. Jumlah operasi sectio caesarea telah meningkat pada 30 tahun yang lalu 1 dari 12 persalinan diakhiri dengan bedah sectio caesarea sekarang perbandingan ini adalah 1 dari 3 persalinan.

Tujuan Penelitian. Untuk mengetahui hubungan status nutrisi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di RSUD Dr. Moewardi.

Metode. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 68 orang ibu nifas, dengan teknik pengambil sampel menggunakan *accidental sample*. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur IMT dan lembar observasi luka sectio caesarea dan analisis data menggunakan *chi-square*.

Hasil. Hasil dalam penelitian ini diketahui status nutrisi berdasarkan dengan status nutrisi yang normal sebanyak 31 orang (45.6%), berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Moewardi dengan nilai $\chi^2 = 15,963$ dengan $p = 0,001$.

Kesimpulan. Hasil *chi-square* menunjukkan nilai p value 0,001 ($<0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ini adalah ada hubungan antara status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Moewardi.

Kata kunci. Status Nutrisi, Ibu Nifas, Penyembuhan Luka, Sectio Caesarea

INTRODUCTION

Background

Persalinan merupakan fase terakhir yang terpenting dalam proses kehamilan. Masa inilah yang banyak

mendebarkan seorang wanita yang melahirkan, juga pasangannya. Oleh karena itu, persalinan merupakan puncak

dari segala proses dan upaya yang selama ini dilakukan agar semuanya berakhir dengan lancar. Sectio caesarea secara umum adalah didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) (Cunningham, *et al*, 2013).

Kelayakan kenaikan angka bedah masih diperdebatkan, WHO / UNFPA / Unicef mematok angka 15 %, di banyak Negara angka di atas 15 % tidak mengurangi angka kematian ibu dan perinatal. Jumlah Bedah sectio caesarea tahun 2001 adalah 5.185 dan pada tahun 2006 adalah 6.775, angka sectio caesarea tahun 2001 adalah 17.0 % dan tahun 2006 adalah 27.3 %. Kenaikan 60.6 % dan untuk tahun 2006 angka ini cenderung naik tajam (Rasjidi, 2009). Luka didefinisikan sebagai hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam sectio caesarea juga merupakan tindakan dengan pembedahan. Penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase inflamasi, proliferasi dan remodelling (De Jong 2010). Pada tahun 2002, menurut Bick angka kejadian infeksi luka operasi meningkat 4% -29 %, dan pada tahun 2007 menemukan bahwa kematian ibu pasca operasi sectio caesarea elektif dari tahun 2000-2002 tercatat sebanyak 7 %. Perbaikan status gizi pasien yang memerlukan tindakan bedah sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka operasi (Puspitasari, *et al*, 2011). Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan, Nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Status nutrisi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Faktor nutrisi sangat penting dalam proses penyembuhan luka (Suriadi, 2004).

Berdasarkan data dari Bagian Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi Data

yang diperoleh berdasarkan survei pendahuluan pada tanggal 6-11-13, rata rata pada tahun 2011-2012 jumlah ibu nifas di DSUR Dr. Moewardi dengan persalinan normal berjumlah 2479 ibu nifas. Dan ibu nifas dengan post sectio caesarea dengan jumlah 2082, pada tahun 2013 sebanyak ibu nifas dengan persalinan normal 786 dan ibu nifas dengan post sectio caesarea 1472 ibu nifas. Dari sejumlah pasien tersebut rata-rata lama hari rawatnya 3-5 hari. Dan di manapun luka adalah akibat yang penting bagi ibu dengan persalinan sectio caesarea.

THEORY

Sectio Caesarea

Sectio caesarea secara umum adalah didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) (Cunningham *et al*, 2013). Sectio caesarea ialah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Dewasa ini cara ini jauh lebih aman dari pada dahulu berhubungan dengan adanya antibiotika, transfuse darah, teknik operasi yang lebih sempurna, dan anestesia yang lebih baik. Karena itu kini ada kecenderungan untuk melakukan section caesarea tanpa dasar yang cukup kuat (Saifuddin, 1999). Jenis section caesarea yaitu, sectio caesarea klasik atau korporal, Sectio caesarea transperitonealis profunda, Sectio caesarea ekstra peritoneal.

Status Nutrisi

Status Nutrisi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variable tertentu. Contohnya gondokan demik merupakan keadaan ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Istiany & Rusilanti, 2014). Metode

penilaian status gizi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian secara langsung diantaranya adalah antropometri, klinis, biokimia dan bio fisik, sedangkan penilaian secara tidak langsung diantaranya adalah survey konsumsi pangan, statistik vital, dan factor ekologi. Metode penilaian status gizi secara langsung yaitu, penilaian antropometri dan penilaian status gizi berdasarkan indeks massa tubuh dengan rumus berikut $IMT = BB(kg)/TB(m)^2$. Nutrisi dalam perawatan luka nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Kita ketahui bahwa status nutrisi pada seseorang adalah factor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat.

Proses Penyembuhan luka

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan. Proses penyembuhan luka yang kemudian terjadi pada jaringan yang rusak dapat dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase inflamasi, proliferasi, dan remodelling yang merupakan perupaan-ulang jaringan (De Jong, 2010). Tipe penyembuhan Luka

Tipe penyembuhan luka melalui beberapa intensi penyembuhan antara lain: Penyembuhan melalui intense pertama, Penyembuhan melalui intense kedua, Melalui intense ketiga. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka

Faktor yang mempengaruhi pada penyembuhan luka dapat dibagi menjadi dua faktor 1. Faktor sistemik yaitu: Usia, Nutrisi, Insufisiensi *vascular*, Obat-obatan. 2. Faktor lokal yaitu, Suplai darah, Infeksi, Nekrosis, Adanya benda asing pada luka.

METHODOLOGY

Dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan deskriptif korelatif pendekatan *cross-sectional* yang

di observasi. Jumlah responden 68 responden, yang telah menjalani rawat inap di Ponok 2 dan Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi.

Instrument Penelitian

Penelitian ini melakukan pengukuran IMT (berat badan dan tinggi badan) dengan status nutrisi yang di kategorikan, kurus, normal, gemuk, obesitas. Dan setelah itu menobservasikan lukanya dengan lembar observasi luka.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dengan umur responden

Tabel 1 karakteristik responden dengan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 20	2	2.9
2.	20 – 29	27	39.7
3.	≥ 30	39	57.4
Jumlah		68	100.0

Univariat Analysis data responden dengan IMT.

Tabel 2 data responden dengan status nutrisi

No	Status Nutrisi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurus	12	17.6
2.	Normal	31	45.6
3.	Gemuk	10	14.7
4.	Obesitas	15	22.1
Jumlah		68	100.0

Tabel 3 responden dengan proses penyembuhan luka

N o	Proses Penyembuhan Luka	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	44	64.7
2	Kurang Baik	24	35.3
Jumlah		68	100.0

Bivariat Analysis data tabulasi silang antara status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka

Tabel 4 data tabulasi silang antara status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka

Status nutrisi	Proses penyembuhan luka				Total	X ²	P	
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
	Kurus	8	66.7	4	33.3	12		17.6
Normal	27	87.1	4	12.9	31	45.6	15,963	0,001
Gemuk	4	40	6	50	10	14.7		
Obesitas	5	33.3	10	66.7	16	22.1		
Total	44	64.7	24	35.3	68	100		

DISCUSSION

Karakteristik responden

Distribusi responden dengan umur yang berusia kurang dari 20 sebanyak 2 orang (2.9). Usia 20 sampai 29 terdapat 27 responden (39.7), dan yang lebih banyak adalah berusia lebih dari 30 tahun terdapat 39 responden (57.4). Dari data tersebut menunjukkan bahwa usia lebih dari 30 lebih banyak yang mengalami persalinan menurut Landon, *et al* (2004) menunjukkan bahwa usia lebih dari 30 semakin banyak yang mengalami persalinan dengan sectio caesarea.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum mengenai status nutrisi, melalui pengukuran antropometri yang mudah dan banyak digunakan yaitu Indeks Massa Tubuh. Dari data – data yang dikumpulkan diperoleh ada menunjukkan bahwa responden dengan status nutrisi normal ditemukan sebanyak 31 orang (45.6%), dengan status nutrisi kurus sebanyak 12 orang (17.6%), dengan status nutrisi gemuk sebanyak 10 orang (14.7%), dengan status nutrisi obesitas sebanyak 15 orang (22.1%). Menurut Jadon (2010) menunjukkan bahwa ibu yang berumur banyak mengalami persalinan sectio caesarea selain itu ibu dengan obesitas juga banyak yang menjalani persalinan dengan sectio caesarea. Status nutrisi berdasarkan Indeks Massa Tubuh merupakan gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan fungsi normal tubuh dan

untuk produksi energi serta intake gizi lainnya, (Almatsier, 2005).

Berdasarkan hasil dari proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea pada hari ketiga dapat pembahasan berikut, sebanyak 44 orang (64.7%) dengan proses penyembuhan luka baik, dan 24 orang (35.3%) dengan proses penyembuhan luka kurang baik. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami status nutrisi obesitas sebanyak 15 orang dan yang mengalami proses penyembuhan luka kurang baik 6 orang, sedangkan responden yang mengalami proses penyembuhan penyembuhan luka kurang baik tertinggi dengan responden yang mengalami status nutrisi obesitas dan juga ibu nifas dengan status nutrisi gemuk. Menurut Bryant & Nix (2007) dalam buku *Acute & Chronic Wounds Current Management Concept*, tercantumkan bahwa obesitas itu adalah factor resiko yang mempegaruhi proses penyembuhan luka telah meningkat di *United States*. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil ibu nifas dengan proses penyembuhan luka kurang baik sebesar 8 respon den lebih banyak di banding dengan status nutrisi ibu yang normal dan telah mengalami proses penyembuhan luka kurang baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan memperlihatkan dari 15 responden yang status nutrisi ibu nifas dengan obesitas yang proses penyembuhan luka kurang baik terdapat 10 responden, dan 5 responden ibu nifas dengan obesitas yang mempunyai proses penyembuhan luka baik. Dari 10 responden yang mempunyai status nutrisi gemuk dengan proses penyembuhan luka kurang baik terdapat 6 responden dan terdapat 4 responden yang mempunyai status nutrisi gemuk dengan proses penyembuhan luka yang baik. Sedangkan sebanyak 12 responden yang status nutrisi kurus terdapat 4 responden yang proses penyembuhan luka kurang baik, dan terdapat 8 responden yang status nutrisi kurus dengan proses

penyembuhan luka baik. Herlina (2011) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarae (SC). Dari hasil analisa statistik dengan uji *regresi linier* didapatkan luka post operasi SC di RS PKU Muhammadiyah Gombong adalah *personal hygiene* ($p = 0,000$) kemudian disusul oleh status gizi dengan nilai probabilitas (Sig) 0,004 dan yang terakhir adalah penyakit DM dengan nilai probabilitas (Sig) 0,007. Faktor paling dominan yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi SC di RS PKU Muhammadiyah Gombong adalah *personal hygiene*. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*, yang digunakan untuk mengetahui hubungan status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Moewardi. Menunjukkan *p value* 0,003 ($<0,05$) maka H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Moewardi. Berdasarkan pengukuran hubungan membuktikan terdapat hubungan tetapi lemah karena Contingency Coefficient *value* 0,436 ($<0,5$). Penelitian ini mendukung penelitian Latifah (2008), menyatakan bahwa status nutrisi berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka sectio caesarea, semakin normal status nutrisi ibu nifas semakin baik proses penyembuhan luka sectio caesarea.

Adanya perbedaan proses penyembuhan luka pada responden dengan status nutrisi normal dan status nutrisi gemuk menunjukkan bahwa mal nutrisi dan obesitas, keduanya dapat mempengaruhi kesembuhan luka. Meningkatkan kepekaan terhadap infeksi dan mendukung insiden komplikasi, perawatan luka yang lebih lama. Sedangkan obesitas sangat meningkatkan resiko dan keparahan komplikasi yang berkaitan dengan pembedahan. Selain itu

obesitas menciptakan masalah – masalah tehnik dan mekanik oleh karena itu dehidrasi (perlepasan luka) dan infeksi umum terjadi pada status nutrisi gemuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Responden memiliki status nutrisi normal sebanyak 31 orang atau (45.6%). Responden yang memiliki status nutrisi obesitas sebanyak 15 orang atau (22.1%). Responden yang memiliki status nutrisi kurus sebanyak 12 orang atau (17.6%). Dan responden yang memiliki status nutrisi gemuk sebanyak 10 orang atau (14.7%).
2. Proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea
Responden proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea baik sebanyak 44 orang atau (64.7%). Dan proses penyembuhan kurang baik sebanyak 24 orang atau (35.3%).

Saran

1. Bagi Pasien
Pasien diharapkan tahu tentang pentingnya asupan nutrisi pada saat menjelang persalinan karena nutrisi akan mempengaruhi penyembuhan luka post operasi sectio caesarea dan menjalankan diet selama nifas dan masa penyembuhan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti lain perlu menambah variabel lain dan juga subyek agar dapat diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka sectio caesarea seperti riwayat penyakit.
 - b. Melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang proses penyembuhan luka dan faktor – faktor yang mempengaruhinya terutama pada luka post operasi sectio caesarea.

3. Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan perawatan yang lebih baik lagi pada ibu post operasi, baik sarana maupun prasarana terutama untuk perawatan luka post operasi.
- b. Memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarganya untuk pemenuhan nutrisi lebih lanjut setelah pasien pulang dari rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Adisty C. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Maternitas. Jakarta: EGC P.O.
- Bryant, Ruth A., dan Denise P. Nix. (2007). *Acute and Chronic Wounds Current Management Concept*. USA: Mosby Elsevier
- Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, Spong. (2013). *Buku obstetri williams*, Ed. 23, vol.1
- Dahlan, Sopiudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Emery, Elizabeth Z. (2014). *Proses Asuhan Gizi Kajian Kasus Klinis*. Jakarta: buku kedokteran EGC P.O
- Jadon, Ashok. (2010). Complications of regional and general anaesthesia in obstetric practice. *Indian Journal of Anaesthesia Vol. 54 Issue 5 Sep-Oct 2010*
- Istiany, Ari dan Rusilanti. (2014). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Aziz, Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya
- Handoko Riwidikdo. (2010). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Sorowajan Baru.
- Herbold, Nanciedan Edelstein, Sari. (2012). *Buku Saku Nutrisi*. ECG: Jakarta.
- Jack A. Pritchard, Paul C. MacDonald, Norman F. Gant. (1991). *Obstetri Williams*, Ed. 17. Appleton Century Crofts.
- M. sopiudin Dahlan. (2012). *Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta.
- Murti, Bhisma. (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: P.O.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipto.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2007). *Fundamentals of Nursing (7th ed)*. USA : Mosby Elsevier.
- Puspitasari, Herlina A, Basirun Al Ummah, Tri Sumarsih, S. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 7, No. 1*
- Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi. (2013). Tidak di publikasikan
- Rismawanti, Venny. (2012). Hubungan antarasikap bunyifasterhadap apmakanangiziseimbang bersalin Khairunnisa. *Bidan Prada : Jurnal kebidanan, Vol.3 No. 1 Edisi Juni 2012*
- Ruth A. Bryant, Denise P. Nix. (2007). *Acute & chronic wounds: Current Management Concept*, Inc., an affiliate of Elsevier Inc
- Rasjidi, Imam. (2009). *Seksio Sesarea dan Laparotomi kelainan adneksa*. Jakarta.
- Saifuddin, Abdul, Bari. (1999). *Ilmu kebidanan*, Ed. 3, Cet.5. Jakarta: Yayasan
- De Jong., Sjamsuhidajat. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong, Ed. 3*. Jakarta: EGC
- Sastroasmoro, Sugigdo. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi. (2004). *Perawatan luka*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutanto Priyo Hastono dan Luknis Sabri. (2011). *Statistik Kesehatan*, Ed. 1-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Statistik untuk Paramedi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2011). Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Gaster*, Vol. 8, No.2 Agustus 2011 (772-782)
- Sujarweni, Wiratana. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta :Gava Media.
- Limbiganan, Pisake, MalineeLaopaiboon, A MetinGulmezoglu,... Jose Villar. (2010). Method of delivery and pregnancy outcomes in Asia: the WHO global survey on maternal and perinatal health 2007-08. *Lancet*; 375: 409- 99 DOI: 10.1016/S01406736(09)61870-5
- Landon, Mark B, John C. Hauth, Kenneth J. Leveno, Catherine Y. Spong, Sharon Leindecker,...and Steven G. Gabbe. (2004). Maternal and Perinatal Outcomes Associated with a Trial of Labor after Prior Cesarean Delivery. *The New England Journal of medicine*. Vol. 351 No. 25. 351;